

## SOSIALISASI PERAWATAN TANAMAN KOPI GUNUNG KEJABING BERSAMA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN BANYUMAS

Fajar Setiadi, Denis Sukma Wijaya, Dita Permata Sari, A'isyah Fi Ramadhani, Septiana Putri Lestari, Lutfiah Putri Rahmawati, Siti Yufidatul Askhiyah, Nindy Hawa Paizza, Nuraini Pangesti, Divana Zulfy Nurfaizah, Muhammad Fuad Zain

### Abstrak:

*Perkebunan kopi tengah digalakan untuk memanfaatkan tanah kosong di desa Cingebul, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas. Perkebunan kopi ini diurus oleh sebuah kelompok bernama kelompok kopi mandiri Gunung Kejabing sejak 2020. Akan tetapi, Pengetahuan petani masih awam tentang perkebunan kopi, beberapa masalah juga seperti para petani masih bingung cara perawatan dari sebelum tanam hingga pasca panen, bagaimana pengolahan kopi agar memiliki kualitas yang baik, dan masih banyak lagi. Tujuan Pendampingan Kelompok Kopi Gunung Kejabing oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang cara budidaya tanaman kopi guna meningkatkan hasil produksi kopi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi, mengetahui faktor penghambat apa saja dalam pemberdayaan kopi dan mencari upaya untuk mengatasi faktor penghambat. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Assesed Based Community Development) dengan lima langkah yang dilakukan yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Hasil pengabdian ini adalah terbukanya akses pendampingan dari Dinas Pertanian kabupaten Banyumas dengan kelompok petani kopi yang semula belum terdeteksi datanya oleh Dinas. Petani juga berhasil mengetahui budidaya tanaman kopi mulai dari penanaman, perawatan, pengolahan, pendistribusian, dan tahapan selanjutnya pemberian bantuan alat pengolahan kopi. Petani kopi bersama Dinas pertanian juga berhasil membuat pupuk organik dan non organik untuk membasmi hama dan penyakit.*

*Kata kunci: petani, kopi, dinas pertanian*

### Abstract:

*Coffee plantations are being promoted to take advantage of vacant land in Cingebul village, Lumbir District, Banyumas Regency. This coffee plantation has been managed by a group called the Gunung Kejabing independent coffee group since 2020. However, farmers' knowledge is still unfamiliar with coffee plantations, there are also several problems such as farmers who are still confused about how to care from before planting to post-harvest, how to process coffee so that it has quality. good, and much more. The aim of the Assistance for the Mount Kejabing Coffee Group by the Banyumas Regency Agriculture Office is to increase farmers' knowledge about how to cultivate coffee plants in order to increase*

*coffee production, so as to improve the welfare of coffee farmers, find out what are the inhibiting factors in empowering coffee and seek efforts to overcome the inhibiting factors. The method or approach used is the ABCD (Assesed Based Community Development) approach with five steps taken, namely Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The result of this service is the opening of access to assistance from the Banyumas District Agriculture Office with groups of coffee farmers whose data had not been detected by the Office before. Farmers also succeeded in knowing the cultivation of coffee plants starting from planting, care, processing, distribution, and the next stage of providing assistance with coffee processing equipment. Coffee farmers together with the Department of Agriculture have also succeeded in making organic and non-organic fertilizers to eradicate pests and diseases*

*Keywords: farmers, coffee, agriculture service*

## **Pendahuluan**

Dalam bidang pertanian, pembangunan perkebunan merupakan salah satu sektor pendukung yang perlu ditingkatkan. Mengingat perkebunan berperan penting dalam mengurangi banyaknya lahan kosong, menambah penghasilan bagi masyarakat, dan menambah devisa negara. Banyaknya komoditas perkebunan seperti cengkeh, teh, kelapa sawit, coklat, dan kopi menunjang penyediaan bahan baku industri. Kopi yang merupakan salah satu komoditas perkebunan menjadi peluang baru penyediaan lapangan kerja, menambah pendapatan, mendorong perkembangan wilayah dan pengembangan agro industri. Data statistika menunjukkan perkebunan kopi rakyat indonesia mencapai 1.185.369 ha. Daerah Cingebul memiliki luas lahan kopi kurang lebih 17 ha, dengan ketinggian sekitar 120-150 MDPL, sebagian ada yang tingginya 600 MDPL yang ditanam sejumlah 12.000 jenis kopi robusta dan arabica. Tanaman kopi ini diurus oleh warga setempat dengan teknik pertanian yang masih sederhana. Karena kesadaran akan potensi yang dimiliki desa terhadap kopi, dibentuklah sebuah komunitas bernama Kelompok Tanaman Kopi Mandiri Gunung Kejabung. Kelompok pertanian kopi gunung Kejabung, sudah berlangsung kurang lebih selama 3 tahun. Pengetahuan petani yang masih awam tentang perkebunan kopi, membuat mereka melakukan banyak percobaan. Misalnya, menanam tumbuhan kopi jenis robusta dan arabica, percobaan penggunaan beberapa pupuk kimia maupun organik buatan sendiri. Nyatanya. Beberapa masalah seperti para petani masih bingung tentang kopi jenis apakah yang memang cocok ditanam di area perkebunan Gunung Kejabung, pupuk apakah yang bisa digunakan untuk perawatan tanaman kopi, bagaimana cara pemangkasan yang benar, hasil produksi yang masih rendah, belum memiliki sarana *Processing* yang baik dan sarana lainnya yang mempengaruhi daya saing kopi di pemasaran. Kurangnya adopsi teknologi dan permodalan juga turut menjadi problematika petani kopi. Jika sistem perkebunan tetap dilakukan seperti ini, maka hasil panen akan tetap kurang memuaskan dibanding dengan penggunaan teknik yang benar dalam merawat tanaman kopi. Para petani kopi perlu mengikuti perkembangan ilmu yang mutakhir untuk meningkatkan arah usaha lebih

modern. Keterbatasan pengetahuan dan informasi para petani kopi Gunung Kejabing menjadi salah satu kendala dalam produksi kopi.

Petani kopi yang sebenarnya sadar akan kekurangan ilmu yang dimiliki, membuat mereka berusaha *channel* yang bisa memberikan ilmu tentang perawatan kopi. Melihat apa yang sedang dibutuhkan oleh para petani kopi, Mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang melakukan pendampingan terhadap petani kopi Gunung Kejabing desa Cingebul, Kecamatan Lumir, Kabupaten Banyumas, berupaya memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini mencetuskan pemikiran untuk mencari pemateri yang sudah mumpuni pemahamannya terhadap tanaman kopi, baik itu petani kopi asli maupun ahli pertanian.

Mahasiswa KKN melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas yang memegang wewenang urusan perkebunan berharap Dinas Pertanian mampu memberikan ilmu yang sedang dibutuhkan oleh petani kopi, mendampingi petani kopi mulai dari persiapan penanaman hingga panen dan pendistribusian, penyuluhan dan pelatihan perawatan kopi, penyaluran bantuan berupa alat-alat dan obat-obatan pertanian kepada petani kopi. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat Cingebul dan sekitarnya, mengurangi pengangguran, dan lahan kosong menjadi berguna.

Tujuan Pendampingan Kelompok Kopi Gunung Kejabing oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang cara budidaya tanaman kopi guna meningkatkan hasil produksi kopi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi, mengetahui faktor penghambat apa saja dalam pemberdayaan kopi dan mencari upaya untuk mengatasi faktor penghambat. Pendampingan yang rutin dilakukan, menjaga semangat petani untuk merawat tanaman kopi dengan telaten dan sabar, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

## Metode

Metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Cristoper Dureau, pendekatan ABCD memiliki 3 elemen kunci, yaitu energi masa lampau, daya tarik masa depan dan persuasi masa kini. Pendekatan ABCD memiliki cara pandang bahwa masyarakat memiliki sesuatu yang dijadikan modal atau aset, mengapresiasi apa yang telah bekerja dengan baik di masa lalu yang menjadi modal masyarakat untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Agus Chalim Chamidi, 2023).

Data dan pokok riset ini diperoleh dengan teknik snowball sampling, dengan para petani kopi sebagai narasumber yang dikembangkan selama proses riset berlangsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ABCD memiliki 5 kunci yang digunakan dalam pengabdian, yaitu, *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan). Langkah pertama, *Discovery*, peneliti melakukan riset sederhana untuk bisa mengetahui aset yang terdapat pada masyarakat. Melakukan identitas wilayah kopi dan kelompok tani, kemudian melakukan anjungsana. Dalam tahap *Discovery* juga dilakukan *mapping asset* tentang awal penanaman kopi dalam kurun waktu

tiga tahun. Wawancara dan tanya jawab kepada warga masyarakat terutama petani kopi untuk menggali informasi secara mendalam.

Langkah kedua, yaitu *Dream* (impian), yang merupakan lanjutan dari langkah pertama, dilakukan dengan penentuan isu pemberdayaan dengan masyarakat, menentukan cita-cita dan tujuan jangka panjang yang ingin diraih bersama. Setelah wawancara pada tahap ini, penentuan kegiatan yang diimpikan oleh masyarakat mulai dirancang.

Langkah ketiga, *Design* (merancang). Setelah tahapan menemukan, tahapan merancang adalah tindak lanjut sebuah kegiatan dengan langkah yang prosedural dalam merumuskan strategi, proses, dan system untuk membuat keputusan dan membuat kolaborasi dalam mewujudkan suatu progress. Seluruh kegiatan perancangan memperhatikan asset yang dimiliki masyarakat dan melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengusulkan, membuat, dan merancang program guna terwujudnya impian dan harapan bersama.

Langkah ke-empat, yaitu *Define* (menentukan). Setelah melakukan tahap sebelumnya yaitu merancang sebuah kegiatan, kegiatan selanjutnya adalah menentukan skala prioritas sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Jika di dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dibutuhkan dana, maka dalam tahap ini juga dibahas mengenai kesepakatan bersama.

Langkah kelima, *Destiny* (Melakukan). Merupakan langkah lanjutan dari *Define*. setelah melakukan rancangan dan menentukan bentuk kegiatan, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaannya. Tahap ini adalah tahap akhir untuk melangkah maju bersama antara mahasiswa dengan petani kopi. Langkah ini dilaksanakan untuk memenuhi impian masyarakat agar asset yang terdapat di desa dapat semakin berkembang dan meluas.

Setelah langkah 5-D dilakukan, dilakukanlah evaluasi dan monitoring untuk mengukur seberapa jauh pencapaian program kerja yang dirumuskan dan mengetahui seberapa jauh kegiatan yang sudah dirancang membawa dampak baik bagi masyarakat dan untuk mengetahui apakah perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang sama, atau perlu dilakukan kegiatan yang lain menyesuaikan waktu dan keadaan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cingebul memiliki banyak Asset dan Potensi, baik berupa asset alam, asset fisik, asset manusia, asset keuangan, asset sosial budaya dan agama.





Gambar 1. Peta Potensi Desa Cingebul

ASET KOMUNITAS DESA CINGEBUL				
<b>ASET ALAM</b> 1. Hutan ( Pohon kelapa pohon singkong, pohon kopi, pohon jati, pohon karet ) 2. Sawah ( Padi ) 3. Pekarangan ( Umbi umbian, cabai, terong, sawi, kangkung ) 4. Sungai ( Cihaur )	<b>ASET FISIK</b> 1. Jalan Desa Beraspal 2. Masjid dan Musholla 3. Gedung Sekolah ( 1 SMP, 5 SDN, 2 PAUD, 2 TK ) 4. Kantor Desa dan Pendopo 5. Lapangan	<b>ASET MANUSIA</b> 1. Bertani 2. Berternak 3. Berdagang 4. Bengkel Sepeda Motor 5. Membuat gula Jawa 6. Mengajar 7. Membuat jamu 8. Menjual aneka jenis sayuran 9. Jurnalis 10. Gotong royong	<b>ASET KEUANGAN</b> 1. BRI Link 2. Pasar Desa	<b>ASET SOSIAL, BUDAYA, AGAMA</b> 1. Takmir masjid 2. Jamaah yasin dan tahil 3. Nu dan IPPNU 4. PZA 5. Karang taruna 6. Jamaah Al Barzanji 7. BPD 8. PKK 9. Linmas 10. KWT 11. LPMO 12. Kelompok tani kopi

Gambar 2. Asset desa Cingebul

Peta potensi menunjukkan temuan yang berhasil ditemukan di lapangan. Temuan ini nantinya akan memiliki kekuatan untuk masa depan cingebul, dilihat dari banyaknya asset berharga mereka yang bisa untuk dikembangkan terus menerus. Apalagi masalah pangan, yang merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup. Termasuk di dalamnya kopi, yang selanjutnya akan dikembangkan dalam FGD (Focused Grup Discussion), untuk mendorong energi petani kopi lebih berkembang sekaligus membangun masa depan yang lebih visioner.

**Discovery (menemukan).** Pada tahap ini, semua anggota kelompok kopi berkumpul pada hari Minggu, 23 Juli 2023 di rumah Bapak kuswan, salah satu pengurus Kelompok Petani Kopi mulai dari jam 8 hingga 12 siang dipimpin oleh ketua kelompok tani sambil perkenalan awal dengan mahasiswa untuk meminta izin pendampingan. Pertemuan ini rutin dilakukan setiap minggu kliwon untuk membahas perkembangan kelompok tani kopi. Ini sekaligus pertemuan perdana dengan Mahasiswa KKN UIN SAIZU. Kelompok Tani memaparkan keadaan tanaman kopi kemudian diajak untuk mengevaluasi hasil kerja kelompok kopi, mendeteksi apa yang sudah diusahakan untuk perkembangan tanaman kopi, misal berupa pupuk kompos, pembersihan rumput liar di sekitar pohon kopi, dan yang lainnya. Setelah itu, beberapa hal yang menjadi *problem*, yaitu ketidaktahuan dan kebingungan petani kopi tentang mengapa tanaman kopi arabica tidak tumbuh sama dengan tanaman kopi robusta, bagaimana pemangkasan, perawatan, pemberian pupuk, dan masih banyak lagi.

**Dream (impian).** Setelah pembahasan keseluruhan, petani kopi diajak untuk membangun impian dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Tujuan dilakukan hal ini untuk pengembangan kelompok kopi Gunung Kejabing. Melakukan hal yang selama ini diinginkan dengan kerja sama dengan mahasiswa KKN UIN SAIZU, dengan harapan mempermudah langkah, tujuan, dan sasaran mereka.

**Desain (merancang).** Kelompok kopi diajak menyusun program kegiatan untuk mewujudkan impian dan tujuan. Mahasiswa KKN sebagai fasilitator bersama petani kelompok kopi menentukan program yaitu Sosialisasi perawatan tanaman kopi, yang tentu saja dibarengi dengan praktek oleh seorang ahli kopi. Jelas saja, pengetahuan tanpa praktek akan kelihatan sia-sia.



Gambar 3. Musyawarah rutin kelompok tani kopi dan pertemuan perdana dengan mahasiswa KKN



Gambar 4. Rusaknya pohon kopi oleh hama dan penyakit

**Define (menentukan).** Pada tahap ini mahasiswa KKN mengajak petani kopi Gunung Kejabing merealisasikan sekaligus mematangkan program kegiatan. Mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan semua kebutuhan yang sebelumnya dibahas. Fasilitator menyediakan pemateri dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyumas pada hari Minggu, 6 Agustus 2023, yang kemudian disepakati oleh kelompok petani Kopi dan disetujui oleh PPL sekaligus kepala desa Cingebul.

**Destiny (melakukan).** Kegiatan Sosialisasi perawatan tanaman kopi gunung kejabing yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas kepada kelompok tani kopi mandiri gunung kejabing dilaksanakan sebanyak dua kali. Sosialisasi pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2023 yang bertempat di pendopo balai desa Cingebul dan dihadiri oleh Kepala Desa Cingebul, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, kelompok tani kopi mandiri gunung kejabing, dan mahasiswa KKN UIN SAIZU PURWOKERTO. Pelibatan mahasiswa di acara ini karena merupakan bagian dari program unggulan pengabdian dan pendampingan kelompok kopi. Mahasiswa juga berperan sebagai penghubung antara petani kopi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas sekaligus penyelenggara acara. Dalam sosialisasi ini Dinas Pertanian mendata keseluruhan tentang kopi Gunung Kejabing yang meliputi:

- a. Petani
- b. Luas lahan dan kondisi tanah
- c. Jenis dan macam tanaman kopi
- d. Kecocokan tanah untuk menanam kopi
- e. Keseluruhan alat pengolahan kopi
- f. Cara perawatan tanaman kopi
- g. Cara pengendalian hama, dan
- h. Pemilihan jenis pupuk yang cocok digunakan pada tanaman kopi berupa organik atau pembuatan pupuk kimia.

Beberapa pendataan yang dilakukan karena memang adanya Kopi Gunung Kejabing sebelumnya belum terdata oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas, sehingga selama kelompok kopi berjalan kurang lebih 3 tahun belum mendapat bantuan alat dan kebutuhan lainnya dan belum mendapat pendampingan khusus. Setelah pemaparan materi, kelompok tani kopi juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri mengenai materi tersebut. Kelompok tani kopi mandiri sangat antusias mengikuti sosialisasi perawatan tanaman kopi pasalnya pemateri didatangkan langsung dari Dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Banyumas serta petani kopi yang sudah sukses dan berpengalaman. Sosialisasi ini berlangsung selama kurang lebih dua jam yang dipandu oleh mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.



Gambar 5. Kopi arabika Gunung Kejabing



Gambar 6. Kopi Robusta Gunung Kejabing

Setelah suksesnya acara pertama berupa pemaparan materi, tidak lengkap tanpa adanya peninjauan langsung dari Dinas dan praktek mengenai perawatan tanaman kopi. Mengingat waktu dan tidak dibawanya perlengkapan untuk praktek, besar harapan petani

kopi untuk kehadiran dinas kembali. Sebaliknya Dinas Pertanian juga siap melakukan pendampingan langsung untuk mengembangkan dan memajukan potensi kopi Gunung Kejabung Desa Cingebul.

Sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 yang bertempat di rumah Ibu Kamila yang merupakan salah satu anggota kelompok tani kopi mandiri gunung kejabung. Sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari sosialisasi pertama yang sudah dilakukan yang nantinya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas turun langsung ke kebun kopi. Sosialisasi ini dipandu oleh mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berlangsung selama 2 jam dimana pemateri dari dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Banyumas menjelaskan materi tentang tata cara pembuatan triko, bevar dan obat PGR untuk pengendalian hama penyakit. Setelah pemaparan materi telah usai, selanjutnya petani kopi mandiri gunung kejabung bersama dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Banyumas menuju kebun kopi terdekat untuk praktik pembuatan obat untuk hama dan penyakit, praktik pemupukan yang benar, praktik penanaman tanaman pelindung kopi sesuai dengan kondisi tanah, praktik pemangkasan daun.

#### 1. Praktek pembuatan pupuk untuk hama dan penyakit

##### a. Pembuatan Obat PGR

Obat PGR (Plant Growth Promoting) adalah kelompok bakteri menguntungkan yang mengkolonisasi rizosfir (lapisan tanah tipis antara 1-2 mm di sekitar zona perakaran). Aktivitas PGR berpengaruh secara positif bagi pertumbuhan tanaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun cara pembuatan obat PGR adalah sebagai berikut:

##### 1) Bahan dan alat:\

- a) Akar bambu
- b) Botol air mineral
- c) Air matang 10 liter
- d) Gula pasir 10 sendok makan
- e) Tepung beras 10 sendok makan
- f) Fermipan setengah bungkus yang sudah dipanaskan
- g) Pupuk ponska

##### 2) Cara:

- h) Akar bambu dicampur dengan air matang lalu dimasukkan kedalam botol air mineral dan didiamkan selama satu hari satu malam.
- i) Campurkan air matang, gula pasir, tepung beras dan fermipan
- j) Lalu diamkan kembali selama 14 hari.
- k) Setelah 14 hari, tes akar bambu menggunakan pupuk ponska sebanyak satu genggam tangan, jika sudah berbuih maka obat PGR sudah jadi.

##### b. Praktek pembuatan bakteri anti hama dan penyakit, sesudah tanaman kopi luka

Penanganan kopi untuk pencegahan dan sesudah tanaman luka berbeda. Untuk tanaman yang sudah luka terkena penyakit atau hama, menurut Dinas Pertanian yang sudah melakukan penelitian dan percobaan adalah sebagai berikut:

##### 1) Bahan dan alat:

- a. Cairan kimia



- b. 2 liter air matang
  - c. Gula pasir
  - d. Fermipan
  - e. Air panas
  - f. Galon bekas yang ada tutupnya
- 2) Cara:
- a) Campurkan cairan yang sudah disediakan oleh dinas setengah botol mineral
  - b) Masukkan 2 liter air matang
  - c) Masukkan gula pasir 4 sendok makan
  - d) Masukkan fermipan setengah bungkus yang sebelumnya sudah dilarutkan dengan air panas.
- Semua pupuk yang dibuat tersebut paling lambat diberi makan per 14 hari menggunakan gila pasir dan fermipan untuk memastikan pupuk tetap aktif.
- c. Praktek pembuatan obat untuk hama dari beras
- 1) Bahan dan alat:
- a) Beras 4 kg
  - b) Plastik ukuran 2 kg 12 plastik
  - c) Steples
  - d) Cairan organik
  - e) Centong
  - f) Panci
  - g) Kompor
- 2) Cara:
- a) Beras dicuci tidak terlalu bersih, lalu dikukus selama 15 menit, buka tutupnya, kemudian diaduk dan ditutup kembali selama 10 menit.
  - b) setelah itu, beras langsung dimasukkan ke dalam plastik ukuran 2 kg dengan takaran setiap plastik 4 centong beras.
  - c) Masukkan cairan organik, kocok hingga merata
  - d) Steples 3 kali plastik dengan 2 kali lipatan pada bagian atas dengan posisi menyilang dengan bagian bawah
  - e) Plastik disimpan dengan posisi tidur dan bagian atasnya tidak berdiri di ruang yang lembab
  - f) Simpan obat dengan ketentuan: 3 bungkus setiap 7 hari dikocok, ada yang setelah 2 minggu diremuk-remuk karena sudah mendempel.



Gambar 7. Praktek pembuatan pupuk organik dan non organik

## 2. Pemangkasan Daun Tanaman Kopi

Dalam usaha merawat tanaman kopi, salah satu tugas yang tidak boleh dilewatkan ialah pemangkasan. Tanaman kopi perlu mendapatkan pemangkasan secara berkala. Tujuan awal dari pemangkasan ini yaitu mengatur bentuk kerangka tanaman kopi supaya ideal dan merangsang tumbuhnya cabang-cabang baru yang mempunyai tingkat produktivitas tinggi. Dengan demikian tanaman kopi akan rajin berbuah dan menghasilkan buah kopi yang banyak. Adapun cara pemangkasan tanaman kopi adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi pohon kopi tidak lebih dari 1.5 m atau kira-kira tidak melebihi tinggi pemilik pohon kopi
- b. Potonglah ujung daun yang tumbuh ke atas terlebih dahulu
- c. Lalu potong batang secara zig zag dari bawah ke atas menggunakan gunting tanaman.
- d. Batang cabang yang tumbuh berlawanan arah dengan batang asli juga harus di potong.

Sesuai dengan arahan dari Dinas Pertanian, dengan dipangkasnya banyak batang dari pohon kopi, bukan berarti akan mengurangi hasil panen. Malahan, vitamin dari batang pohon yang sudah dipotong akan pindah pada batang di atasnya, sehingga kelak buah kopi akan tumbuh lebih banyak.



Gambar 8. Praktek pemangkasan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas

## 3. Praktek penanaman pelindung pohon kopi

Tanaman kopi menjadi tanaman yang tidak boleh berdampingan dengan tanaman lain yang sifatnya merebut vitamin akar, seperti alang-alang, pohon pisang, pohon singkong. Tapi, tanaman kopi tetap harus dibuatkan pohon pelindung yang sifatnya tidak merebut vitamin dari pupuk yang diberikan, misal dengan pohon sridia. Melihat keadaan tanah Gunung Kejabung yang hampir dipenuhi bebatuan, menurut Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas tanaman pelindung yang harus diberikan adalah dengan rasio perbandingan 1:1. Artinya, setiap 1 pohon kopi wajib disampingnya 1 pohon pelindung. Hal ini dilakukan agar pohon kopi tidak terlalu kepanasan, sehingga tidak mudah kering.

#### 4. Praktek pemupukan

Pemupukan dalam tanaman kopi dilakukan dari 4 arah penjurur kopi secara bergantian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan. Tanah digali kemudian diisi pupuk organik untuk kemudian ditutup lagi dengan tanah. Tujuannya untuk memastikan tanaman sekitar kopi subur merata.

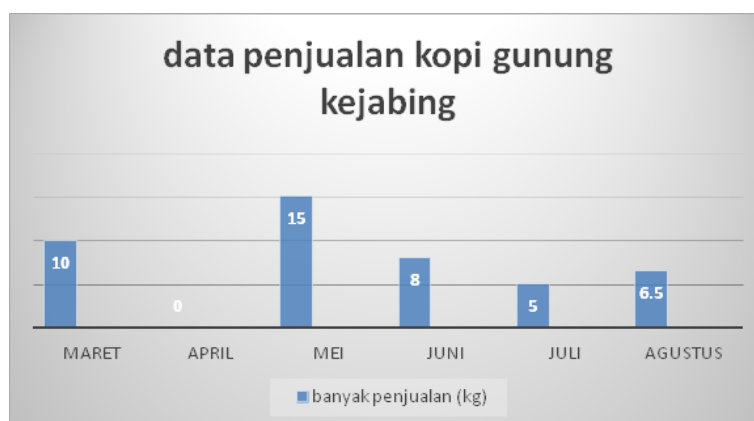


Gambar 9. Praktek pemupukan dan penanaman pohon pelindung

**Evaluasi.** Evaluasi bukan bagian dari 5D. tapi Evaluasi perlu dilakukan untuk perbaikan pendampingan selanjutnya oleh Dinas Pertanian. Adapun untuk Evaluasi yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang terlalu terbatas, mengingat jadwal yang harusnya dilakukan jam 8, tetapi karena kendala jalan yang jauh dari Dinas Pertanian baru sampai sekitar jam 10 siang.
2. Ada beberapa pengurus kelompok tani kopi yang belum hadir membuat kurangnya ilmu pengetahuan perawatan kopi, yang juga berarti anggota yang hadir harus mencari waktu untuk menjelaskan kepada pengurus yang tidak hadir.

Setelah 3 tahun masa penanaman, beberapa petani kopi ada yang sudah panen. Panen dilakukan dengan sistem pilih merah. Maksudnya, hanya yang merah pada tanaman yang harus dipetik. Hasil panen masih terhitung sedikit, mengingat pohon kopi arabica yang tumbuh tidak sesuai harapan, masih dalam tahapan penyesuaian dengan keadaan tanah, masih kurangnya pengetahuan tentang perawatan kopi. Dalam jangka bulan Maret-Agustus, kelompok kopi kurang lebih dapat menjual kopi yang sudah dituliskan dalam grafik berikut:



Gambar 10. Grafik penjualan kopi peripode Maret sampai Agustus 2023

Penjualan yang dilakukan kelompok kopi memang belum banyak. Namun, dari hasil penjualan ini membakar semangat mereka untuk terus mengembangkan dan mencari ilmu untuk kemajuan kebun kopi sebagai asset di masa depan dan mempersiapkan hidup yang akan datang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat UIN Saifudin Zuhri Purwokerto, pemerintah desa dan warga Cingebul, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyumas, Kelompok Petani Kopi Mandiri Gunung Kejabing, Teman-teman Mahasiswa KKN UIN SAIZU untuk semua bantuan, dukungan, dan kerja samanya sehingga pendampingan kopi selama masa KKN dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan Mahasiswa maupu Petani kopi.

### **Kesimpulan**

Dari hasil sosialisasi perawatan tanaman kopi yang dibina dan didampingi oleh dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Banyumas adalah tercapainya impian petani mengetahui sejumlah materi yang didatangkan langsung dari bidangnya serta menghasilkan keterampilan petani kopi mandiri gunung kejabing terutama keterampilan dalam membuat obat PGR dan pemangkasan tanaman kopi. Selain itu sosialisasi perawatan tanaman kopi juga berdampak positif bagi lingkungan. Praktik-praktik perawatan kopi yang ramah lingkungan dapat mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia berlebihan, sehingga menjaga keberlanjutan ekosistem pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Chalim Chamidi, B. K. (2023). Pengembangan Petani Organik Melalui Pendekatan ABCD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 77-98.
- Alwin Teniro, Z. S. (2021). Optimalisasi Pengolahan Biji Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Pengabdian*, 1-5.
- Defia Riski Anggarini, D. A. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 59-66.
- Kasihani Hati Kasmita, E. E. (2021). PEMBERDAYAAN PETANI KOPI OLEH DINAS PERTANIAN DI DESA RAMUNG JAYA KECAMATAN PERMATA KABUPATEN BENER MERIAH PROVINSI ACEH. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 149-170.
- Riski Nur Istiqomah Dinnullah, N. D. (2022). Peningkatan Produktivitas Petani Kopi Melalui Sekolah Lapang Kopi dan Workshop Packing Process Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *JKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 38-46.
- Wilis Malasari, E. B. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir . *Geo Image*, 123-130.
- Zainal Abidin Achmad, Y. W. (2022). Rebranding Produk Kopi Excelsa Oleh Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG Dengan Packaging Baru dan Digital Marketing . *JURNAL PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 195-211.